

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan di apotek dewasa ini telah bergeser orientasinya dari orientasi obat (*drug oriented*) menjadi orientasi pasien (*patient oriented*) dengan mengacu kepada *pharmaceutical care*. Kegiatan apotek yang semula hanya terfokus terhadap pengelolaan obat sekarang berganti tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Dalam perubahan tujuan tersebut semua tenaga farmasi harus selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah perilaku agar lebih berinteraksi terhadap pasien (KepMenKes 127, 2004).

Selain peran tenaga farmasi dalam pemberian informasi obat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, kepatuhan pasien dalam minum obat sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pengobatan. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan merupakan faktor yang penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi. Sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi. Kegagalan terapi bisa menimbulkan efek samping tidak di inginkan yang berakibat fatal seperti kerusakan organ-organ penting tubuh seperti otak, jantung, dan ginjal dan bisa terjadi peningkatan biaya kesehatan tanpa adanya kesadaran dari pasien dan dukungan dari keluarga (Pratiwi, 2011).

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah meningkat baik sistolik maupun diastolik  $\geq 140/90$  mmHg (James et al, 2014). Berdasarkan data yang di peroleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) ada 25, 8 % penderita hipertensi di Indonesia, sedangkan pada tahun 2017 penderita hipertensi di

Indonesia meningkat sebanyak 30, 9%. Hipertensi adalah penyakit seumur hidup yang harus di kontrol tekanan darahnya sehingga diperlukan kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi (KepmenKes RI, 2013).

Berbagai upaya dapat dilakukan agar target terapi pasien hipertensi dapat tercapai, salah satunya melalui kegiatan asuhan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker. Asuhan kefarmasian memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan tidak hanya melalui pemberian obat namun juga informasi, konseling dan edukasi kepada pasien, serta dilakukannya *monitoring* hasil terapi pasien dengan harapan agar kepatuhan pasien dapat meningkat.

Pada pasien hipertensi diperkirakan 50% yang diresepkan obat antihipertensi tidak meminum obat sesuai dengan yang dianjurkan oleh dokter (Depkes RI, 2006). Banyak pasien hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas Pakis namun belum tentu semua pasien hipertensi patuh dan mengerti akan pentingnya kepatuhan minum obat yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan pengobatan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat di Puskesmas Pakis Kabupaten Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat di Puskesmas Pakis Kabupaten Malang ?

2. Bagaimana distribusi pasien hipertensi berdasarkan tingkat kepatuhan minum obat di Puskesmas Pakis Kabupaten Malang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat di Puskesmas Pakis Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui distribusi pasien hipertensi berdasarkan tingkat kepatuhan minum obat di Puskesmas Pakis Kabupaten Malang.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Puskesmas Pakis

Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan asuhan kefarmasian kepada pasien hipertensi sehingga memperoleh hasil terapi yang optimal.

2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan meninjau langsung berdasarkan hasil survey di lokasi tentang tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup pengurusan surat ijin penelitian kepada Bangkesbangpol Kabupaten Malang, Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, Puskesmas Pakis, penentuan populasi dan sampel, pelaksanaan kegiatan penelitian di Puskesmas Pakis, perhitungan skor untuk

melihat tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat di Puskesmas Pakis.

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah kesungguhan pasien dalam minum obat dan kejujuran pasien dalam menjawab kuisisioner merupakan hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti. Variabel yang di teliti hanya mencakup kepatuhan minum obat saja, sedangkan variabel lain yang berhubungan dengan tekanan darah maupun faktor ketidakpatuhan tidak diteliti.